

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja atau *Adolescence* berasal dari bahasa latin *Adolesce* artinya suatu periode yang ditandai dengan adanya pematangan organ-organ reproduksi atau sering disebut masa pubertas. Masa pubertas biasanya terjadi oleh remaja putri yang ditandai dengan datangnya menstruasi pertama disebut juga dengan *Menarche* (Widyastuti, Rahmawati & Purnamaningrum, 2009)

Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 12-24 tahun Depkes RI batasan usia remaja 10-19 tahun dan belum menikah menurut *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional* (BKKBN) batasan usia remaja 10-19 tahun sedangkan menurut *The Health Resourse And Services Administration Guideline* Amerika Serikat tahun 2011 seseorang dikatakan remaja bila berada pada rentang usia 11-21 tahun (Kusminar, 2011)

Depkes RI (2006) remaja Indonesia berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau sekitar 20% dari jumlah penduduk. Sesuai dengan jumlah remaja yang ada di dunia sekitar 1,2 Miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia (Wijaya, 2014). Menurut *Badan Pusat Statistik* (BPS) Provinsi Jawa Tengah (2014) jumlah remaja 9.746.166 jiwa, sedangkan jumlah remaja yang berada di Semarang sejumlah 284.653 jiwa.

Masa peralihan terdapat berbagai perubahan yang akan dialami pada remaja baik perubahan fisik psikologis maupun secara sosial (Gunarsa 1978 cit Kusminar, 2011). Perubahan secara fisik pada remaja ditandai dengan adanya perubahan penampilan fisik serta fungsi fisiologis, terutama terkait dengan kelenjar seksual. Wanita diawali dengan terjadinya menstruasi pertama kali

(*Menarche*) usia 12-13 tahun (Manuaba, 2009), sedangkan usia rata-rata menstruasi yang pertama di Indonesia adalah 13 tahun (Risikesdas, 2010).

Menstruasi atau haid adalah keluarnya darah dari vagina setiap bulannya akibat meluruhnya dinding uterus (*Endometrium*) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur ovum tidak dibuahi (Pudiastuti, 2012). Pada masa ini ditandai adanya peningkatan pada kadar *Lutenizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) akan meningkat sehingga dapat merangsang pembentukan hormon seksual. Peningkatan hormon dapat menyebabkan perubahan fisik remaja putri ditandai dengan terjadinya perkembangan payudara, penambahan berat badan, serta tumbuhnya bulu-bulu halus pada area kemaluan maupun ketiak (Lestari T, 2015 Andira, 2010).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan fisik mental dan sosial yang utuh bukan hanya terbebas dari penyakit serta kecacatan dalam aspek terkait fungsi sistem reproduksi (WHO, 2008). Biasanya dikalangan remaja maupun masyarakat pada saat membicarakan organ reproduksi masih sering dianggap tabu & sering kali kurang mendapat perhatian. Organ reproduksi khususnya daerah kewanitaan merupakan area penting untuk mendapatkan perhatian & perawatan lebih ekstra terutama daerah vagina, hal ini dikarenakan letaknya sangat tertutup (Proverawati, 2009).

Cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan dengan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan sejak dini dapat dilakukan dengan membersihkan menggunakan air yang bersih dari arah depan (*Vulva*) ke arah belakang (*Anus*), dapat mencegah bakteri masuk dari arah belakang (*Anus*) ke arah depan (*Vulva*), serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam (Kusmiran, 2012).

Kebersihan pada saat menstruasi merupakan cara sangat penting bagi wanita untuk memelihara kebersihan selama menstruasi. Kebiasaan dalam menjaga kebersihan termasuk organ-organ seksual atau reproduksi merupakan pada awal dari usaha dalam menjaga kesehatan tubuh secara umum. Menjaga keseimbangan ekosistem area vagina agar merasa lebih bersih, segar serta lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kissanti, 2009).

Kurangnya pengetahuan seseorang orang dalam melakukan *Personal Hygiene* dapat beresiko terhadap tumbuhnya mikroba mengakibatkan vagina tersebut berbau serta terjadi keputihan, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit organ reproduksi (Fauziah, 2012). Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi itu sangat penting karena remaja putri supaya mempunyai pengetahuan serta informasi dengan benar tentang kesehatan reproduksi. Adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan pada remaja putri maupun masyarakat (Proverawati, 2009).

Data dari SDKI (2012) KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam kesehatan reproduksi belum memadai (Kemenkes RI, 2013). Di Indonesia, prevalensi terjadi Infeksi Saluran Reproduksi akibat kurangnya *Personal Hygiene* masih cukup tinggi jumlah penderita ISR di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes RI, 2014).

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012, sekitar 65% wanita di Jawa Tengah mengalami *Fluor Albus* yang disebabkan oleh jamur, parasit Infeksi *Trichomonas Vaginalis* sebesar 15,1%, Infeksi *Cervicitis* sekitar infeksi *Clamidia* sebesar 43,5%, *Cervicitis* sekitar 32% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kota Semarang penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 diantaranya *Trichomonas Vaginalis* dari 9 menjadi 14, *Bacteri Vaginalis* dari 0 menjadi 203, *Herpes Simplek Virus* dari 149 menjadi 175, *Clamidia* dari 0 menjadi 4, *Cervicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *Chancroid* dari 0 menjadi 1, (NGU) *Non Gonorre Uretritis* dari 25 menjadi 19, *Candidiasis* dari 0 menjadi 308, (Dinkes Kota Semarang, 2010).

Dari hasil wawancara yang didapat pada siswi smp bahwa pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi masih cukup rendah dan banyak yang mengabaikan terhadap kebersihan pada saat menstruasi sebagian remaja kurang mengetahui tentang merawat kebersihan pada daerah

kewanitaan mengganti pembalut setiap 6 jam sekali atau pada saat sudah penuh, tidak mengganti pembalut pada saat buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), menggunakan sabun atau cairan pembersih kewanitaan mengganti celana dalam hanya 1 kali perhari, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, tidak mencuci tangan sebelum membersihkan alat kelamin, tidak mengeringkan alat reproduksinya menggunakan handuk maupun tissue. Banyak dampak yang akan terjadi apabila remaja putri tidak memperhatikan *Hygiene* pada kewanitaannya dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, keputihan, gatal-gatal, berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan kanker rahim serta Infeksi Saluran Kemih (ISK). Maka dari itu peneliti berminat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Semarang agar pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi dapat meningkat. Sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pengetahuan dan kemampuan praktik responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengetahui nilai pengetahuan dan kemampuan praktik sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan kemampuan praktik mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut untuk rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
- c. Menganalisis pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
- d. Mendeskripsikan kemampuan praktik siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
- e. Mendeskripsikan kemampuan praktik siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
- f. Menganalisis kemampuan praktik siswi tentang *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

C. Manfaat

Hasil manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan :

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan pada remaja putri tentang pengetahuan dan kemampuan praktik dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi serta diharapkan pada remaja putri mengaplikasikan kedalam aktivitas *Vulva Hygiene* sehari-hari.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah untuk ditingkatkan pendidikan kesehatan bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik dalam kesadaran terhadap kesehatan organ reproduksi.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam bidang keperawatan martenitas mengenai masalah *Vulva Hygiene* pada remaja putri. Selain itu kita sebagai perawat sebagai educator dapat ditunjukkan melalui pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik remaja putri terkait *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi dilingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait *Vulva Hygiene* pada remaja putri di lingkungan sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Vulva Hygiene* di lingkungan sekolah.

D. Bidang Ilmu

Penelitian ini berkaitan dengan bidang keperawatan khususnya pada keperawatan martenitas (Kesehatan reproduksi)

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1. 1
Keaslian penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Panggabean, Utari (2017) dengan judul : Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di SMP negeri pontianak	Penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test without control</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dengan jumlah sampel 38 orang.	Penelitian ini menunjukkan perhitungan nilai p-value sebesar 0,000 <0,05 artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pedidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi, sehingga teori Ha diterima.
2.	Maharani, Kharisma (2017) dengan judul : Pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> genitalia terhadap perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preexperimental</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretest-posttest</i> , analisis data menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test, dan jumlah responden dalam penelitian ini ada 44 orang. Penelitian dimulai pada tanggal 25 maret 2017-8April 2017	Hasil uji Wilcoxon Match Pairs Tests didapatkan nilai z hitung -5.194 dan nilai p 0.000.

Penelitian Panggabean, Utari (2017) adalah Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan variabel pengetahuan dengan menggunakan desain penelitian *Quasy Exprimment* dengan rancangan *Pre and Posttest Without Control*, lokasi penelitian SMP negeri pontianak, perbedaan terletak pada variabel yakni menggunakan tambahan variabel Kemampuan praktik dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*, lokasi dan waktu yang berbeda.

Penelitian Maharani, Kharisma (2017) adalah penelitian ini menggunakan metode *Preexpremental*, menggunakan variabel perilaku dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*, lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Tempel Sleman, perbedaan terletak pada variabel yakni pengetahuan dan kemampuan praktik, menggunakan desain penelitian *Quasy Exprimment*, lokasi dan waktu yang berbeda.

